

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**RUSMALINI
NIM. F 34211605**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA**

**Rusmalini, Budiman Tampubolon, Siti Halidjah,
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : rusmalini_ktp@gmail.com**

Abstrak : Penelitian tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Media Audio Visual pada materi Penggolongan Makhluk Hidup pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Delta Pawan dengan rumusan masalah umumnya, yaitu : “apakah dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA pada materi Rangka Manusia dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN 04 Delta Pawan ? “

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyeknya guru dan 20 orang siswa kelas III SDN 04 Delta Pawan . Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus tindakan. Dengan tahapan setiap siklusnya terdiri dari : tahap perencanaan tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA pada materi Penggolongan Makhluk Hidup efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 04 Delta Pawan.

Kata Kunci : MediaAudio Visual, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA.

Abstract : This action research was conducted in order to improve student learning outcomes in learning science by using Audio Visual Media Classification of Living in the material in class III State Primary School with 04 Delta Pawan general formulation of the problem , namely, " whether the use of audio- visual media in learning Human Context of science in materials science learning can improve results in the third grade students of SDN 04 Delta Pawan ? "

Form of research is Classroom Action Research . The subject teachers and 20 third grade students of SDN 04 Delta Pawan . Classroom Action Research (CAR) is done in two cycles of action . With each cycle consisting of phases : planning phase implementation stage , the stage of observation , and reflection phase . In each cycle of the implementation techniques used direct observation by means of observation and measurement techniques by means of tests . Furthermore, from the data collected was processed and analyzed using data analysis techniques .

These results generally indicate that the use of audio-visual media in learning science in the material classification Beings effectively improve student learning outcomes class III SDN 04 Delta Pawan .

Keywords : audio-visual media , Learning Outcomes , Learning Science

Sekolah Dasar merupakan lembaga untuk membentuk pribadi dan mengembangkan potensi manusia, khususnya anak-anak. Dunia anak merupakan masa gemilang dimana untuk membawa potensi besar dalam aspek (fisik,

sosial, emosi, kognitif, dan spiritual). Pendidikan di Sekolah Dasar sangat berpengaruh bagi perkembangan anak pada masa selanjutnya, oleh karena itu kegiatan pembelajaran pun menjadi perhatian utama dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa dan kemandirian siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan mata pelajaran yang sangat penting . Karena berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Penguasaan materi bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta,konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Namun kenyataannya nilai siswa dalam dalam pembelajaran IPA khususnya siswa kelas III SDN 04 Delta Pawan selalu berada di bawah rata-rata KKM yang telah ditentukan yaitu 68.

Pada pembelajaran IPA materi “Penggolongan Makhluk Berdasarkan Penutup Tubuhnya” di kelas III SDN 04 Delta Pawan sebagian siswa tidak serius dalam menerima materi yang disampaikan guru, siswa terlihat ada yang semangat dalam kegiatan pembelajaran, ada yang biasa-biasa saja terhadap kegiatan pembelajaran, dan ada pula yang sama sekali tidak menghiraukan akan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan harapan seorang guru adalah agar di dalam kelas benar – benar hidup dan semua siswa termotivasi terhadap pelajaran. Hal ini menyebabkan nilai belajar siswa kelas III SDN 04 Delta Pawan dalam pembelajaran IPA pada materi Penggolongan Makhluk Berdasarkan Penutup Tubuhnya cenderung rendah, dengan nilai rata-rata 60. Hal ini terjadi karena dalam penyampaian materi guru menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga tidak menarik perhatian siswa.

Berdasarkan kenyataan inilah, peneliti berusaha memperbaiki pembelajaran IPA dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual dengan menggunakan lap top dan infokus yang menampilkan gambar-gambar yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran IPA. Harapan peneliti dengan menggunakan media audio visual dapat membuat siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah di atas tujuan umum dalam penelitian ini adalah : Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Penggolongan Makhluk Berdasarkan Penutup Tubuhnya di kelas III SDN 04 Delta Pawan. Tujuan umum tersebut dijabarkan lagi menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA pada materi Penggolongan Makhluk Berdasarkan Penutup Tubuhnya dengan menggunakan media audio visual di kelas III SDN 04 Delta Pawan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi Penggolongan Makhluk Berdasarkan Penutup Tubuhnya dengan menggunakan media audio visual di kelas III SDN 04 Delta Pawan.

3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Penggolongan Makhluk Berdasarkan Penutup Tubuhnya dengan menggunakan media audio visual di kelas III SDN 04 Delta Pawan.

Pembelajaran mengandung dua kegiatan dan melibatkan dua pihak, kegiatan yang dimaksud yaitu belajar dan membelajarkan. Belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan. Siswa adalah pihak yang menjadi fokus sebagai pelaku belajar, sedangkan guru adalah pihak yang menjadi fokus untuk menciptakan situasi hingga terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Belajar dan membelajarkan merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima materi pelajaran. Kedua konsep tersebut akan terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan belajar. Belajar yang dilakukan oleh siswa bukan hanya menghafal, bukan pula hanya mengingat, belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri seseorang. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain yang melibatkan semua aspek siswa. Dengan demikian belajar merupakan proses aktivitas, menuntut aktivitas siswa, belajar menuntut pencapaian tujuan melalui berbagai pengalaman. Dengan demikian, Nana Sudjana (2002) menjelaskan bahwa inti dari upaya mewujudkan aktivitas belajar pada diri siswa adalah harus bertitik tolak pada “Bagaimana upaya guru untuk mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar, sehingga bisa merubah perilaku dalam proses pengajaran”. Dengan demikian peran guru menjadi amat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA di SD merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Tujuan ini tidak terlepas dari hakikat IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat.

Siswa SD yang secara umum berusia 6-12 tahun, secara perkembangan kognitif termasuk dalam tahapan perkembangan operasional konkrit. Tahapan ini ditandai dengan cara berpikir yang cenderung konkrit/nyata. Siswa mulai mampu berpikir logis yang elementer, misalnya mengelompokkan, merangkaikan sederetan objek, dan menghubungkan satu dengan yang lain. Konsep reversibilitas mulai berkembang.

Pada mulanya bilangan, kemudian panjang, luas, dan volume. Siswa masih berpikir tahap demi tahap tetapi belum dihubungkan satu dengan yang lain.

‘Uraian di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA di SD yang perlu diajarkan adalah produk dan proses IPA karena keduanya tidak dapat dipisahkan. Guru yang berperan sebagai fasilitator siswa dalam belajar produk dan proses IPA harus dapat mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Tujuan pemberian mata pelajaran IPA menurut Sumaji (1998:35) adalah agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep IPA serta keterkaitan dengan kehidupan nyata siswa juga mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang di hadapinya, sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan penciptanya.

Kata **media** dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar; sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar”. Dengan demikian, media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dengan kata lain, pada saat kegiatan belajar berlangsung bahan belajar (*learning material*) yang diterima siswa diperoleh melalui media. Hal ini sesuai dengan pendapat Lesle J. Briggs (1979) yang menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai “*the physical means of conveying instructional content..book, films, videotapes, etc.* Lebih jauh Briggs menyatakan media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Sedangkan mengenai efektifitas media, Brown (1970) menggaris bawahi bahwa media yang digunakan guru atau siswa dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas proses belajar dan mengajar.

Adapun manfaat media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan menggunakan media diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran.

Banyak cara diungkapkan untuk mengidentifikasi media serta mengklasifikasikan karakteristik fisik, sifat, kompleksitas, ataupun klasifikasi menurut kontrol pada pemakai. Namun demikian, secara umum media bercirikan tiga unsur pokok, yaitu: *suara, visual, dan gerak*. Menurut Rudy Brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu: Media audio visual gerak, seperti: film bersuara, pita video, film pada televisi, Televisi, dan animasi. Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, halaman suara, dan sound slide. Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara. Media visual bergerak, seperti: film bisu. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, microphone, slide bisu. Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Lebih lanjut Schramm, mengelompokkan media dengan membedakan antara media rumit mahal (*big media*) dan media sederhana murah (*little media*). Kategori *big media*, antara lain: komputer, film, slide, program video. Sedangkan *little media* antara lain: gambar, realia sederhana, sketsa.. Sedangkan Klasek (1997) membagi media pembelajaran sebagai berikut: 1) media visual, 2) media audio, 3) media “display”, 4) pengalaman nyata dan simulasi, 5) media cetak, 6) belajar terprogram, 7) pembelajaran melalui komputer atau sering dikenal Program Computer Aided Instruction (CAI).

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Media audio-visual merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media audio visual terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Hasil belajar diartikan juga sebagai prestasi belajar yang dicapai. Dalam hal ini Sutratinah Tirtonegoro (1984: 43) mengemukakan pengertian prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, maupun huruf yang mencerminkan hasil yang dicapai anak dalam periode tertentu. Oemar Hamalik (1994) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu kegiatan yang setelah dikerjakan, diciptakan secara individu maupun kelompok. Pada bagian ini dikemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah suatu perubahan dalam individu.

Menurut Suharsimi Arikunto (2001), hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seseorang untuk sejauh mana bahan pelajaran dan materi yang diajarkan sudah diterima oleh siswa. Sedangkan Zainal Arifin (1990: 3) berpendapat bahwa “prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam melakukan suatu hal”. Hasil (prestasi) belajar bagi siswa adalah untuk mengukur keberhasilannya dalam mengajar dan sebagai umpan balik baginya untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan sudahkah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ataukah belum.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil (prestasi) belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan kecakapan siswa dalam penguasaan materi yang telah disampaikan guru di sekolah dalam kurun waktu yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, maupun huruf.

METODE

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif. Hadari Nawawi (1998:63) mengartikan metode deskriptif sebagai metode penyelesaian masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan peneliti meneliti atau siapa yang diteliti ketika melakukan penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkap fakta (fact finding). Penelitian ini ditekankan pada pemberian gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari siswa yang di teliti dalam melakukan aktivitasnya dalam pembelajaran. Oleh sebab itu berdasarkan masalah yang dirumuskan dan ruang lingkup penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). "Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki usaha pembelajaran di kelas. Usaha perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pembelajaran di kelas."

Penelitian ini bersifat kolaboratif yang merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi guru (peneliti) dengan teman sejawat (kolaborator). Adapun tempat dilaksanakannya penelitian adalah di SDN 04 Delta Pawan. Jalan Pak Nibung II Kec. Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Subjek penelitian tindakan adalah guru dan siswa kelas III SDN 04 Delta Pawan Tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Secara operasional prosedur penelitian mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yaitu menggunakan prosedur kerja yang dipandang suatu siklus spiral yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pemecahan masalah (Arikunto Suharsimi, 2002 : 74).

Teknik Pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi langsung. Yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan.

Menurut Margono (2004 : 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh seorang guru pada kelas yang dipakai untuk penelitian agar diperoleh gambaran secara langsung proses pembelajaran di kelas. Teknik pengukuran yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penilaian terhadap subjek atau objek yang diteliti. Teknik pengukuran ini dilakukan dengan cara memberikan tes kepada siswa dengan tujuan untuk melihat perubahan hasil belajarnya setelah tindakan dilakukan. Teknik pengukuran ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan data hasil dari proses pembelajaran pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode permainan.

Alat Pengumpul Data dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi, sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi langsung yang dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar pengamatan untuk guru ketika melakukan pembelajaran dan lembar observasi/penilaian terhadap kemampuan guru menyusun RPP dan lembar observasi terhadap guru melaksanakan pembelajaran. Kedua lembar pengamatan tersebut berisi jenis-jenis masalah yang akan diamati. Tugas peneliti dan kolaborator memberi tanda checklist apabila pada saat pengamatan tersebut muncul. Tes, sebagai alat pengumpul data pada teknik pengukuran yang terdiri dari tes tertulis, bentuk esay. Setelah data terkumpul dari setiap kegiatan proses pembelajaran selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persentase, dapat dilihat dari

kecenderungan yang terjadi di dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung terutama yang berhubungan dengan materi yang disampaikan melalui media audio visual pada siswa kelas III SDN 04 Delta Pawan Ketapang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum maksimal. Hal ini disebabkan guru kurang melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga sehingga masih banyak siswa yang belum memahami materi yang disampaikan. Dari hasil pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti masih belum maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga. Hasil penilaian akhir siklus 1 terhadap hasil belajar siswa seperti disajikan dalam tabel, ada 12 orang siswa tidak mencapai nilai ketuntasan atau 60% dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 8 orang atau 40 % dengan nilai rata-rata 64

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka oleh tim peneliti diambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2 Berdasarkan hasil refleksi tindakan I, diputuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II dengan tetap menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA pada materi kegiatan ekonomi penggolongan makhluk hidup duduk dengan menggunakan alat peraga berupa gambar-gambar yang ditampilkan melalui layar proyektor.

Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 sudah maksimal. Hal ini disebabkan siswa lebih dilibatkan dalam penggunaan alat peraga sehingga siswa menjadi semangat dan termotivasi dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti sudah maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan lebih melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga.

Hasil penilaian akhir siklus 2 terhadap hasil belajar siswa seperti disajikan dalam tabel, ada 2 orang siswa tidak mencapai nilai ketuntasan atau 10% pada siklus 1, dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 18 orang atau 90 % dengan nilai rata-rata 78 pada siklus ke 2..

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II diputuskan untuk tidak mengadakan tindakan lanjutan atau siklus 3 karena ketuntasan belajar yang menjadi ukuran keberhasilan kegiatan sudah tercapai yaitu dialami oleh 18 orang siswa atau 90 %.

Berdasarkan skor nilai minimal yang diharapkan 68, maka sebanyak 18 orang siswa atau 90 % dari seluruh siswa yang berjumlah 20 orang telah tuntas dalam pembelajaran IPA dengan nilai rata-rata 78 pada materi Penggolongan makhluk hidup dengan menggunakan media audio visual.

Pembahasan

1. Pembahasan Kemampuan guru menyusun RPP.

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai Kemampuan guru menyusun RPP Siklus 1 dan 2

Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
Perumusan masalah	3	4
Rumusan kompetensi dan indikatornya	3	4
Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	4	3
Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	4	4
Strategi pembelajaran	3	4
Penilaian hasil belajar	4	4
Jumlah	21	23
Rata-rata	3,50	3,83

Pada tabel 4.5 adalah penilaian kemampuan guru dalam menyusun pada siklus 1 dan 2. Jika dilihat nilai pada tabel terdapat peningkatan dari siklus 1 sebesar 3, 50 dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 3,83. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan guru menyusun RPP sebesar 0, 33.

2. Pembahasan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Tabel 2
Rekapitulasi Penilaian Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus 1 dan 2

Aspek yang dinilai	Siklus 1	Siklus 2
Pra Pembelajaran	3	3
Membuka Pembelajaran	4	4
Kegiatan Inti Pembelajaran		
a. Penguasaan materi pembelajaran	3	4
b. Pendekatan/strategi pembelajaran	4	4
c. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	3	4
d. Pembelajaran yang menantang dan memacu siswa	4	3
e. Penilaian proses dan hasil belajar	4	4
f. Penggunaan bahasa	4	4
Penutup		
Total	32	34

Rata-rata

3,56

3,78

Pada tabel 4.6 adalah penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 dan 2. Jika dilihat nilai pada tabel terdapat peningkatan dari siklus 1 sebesar 3,56 dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 3,78. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 0,22.

3. Pembahasan tentang Hasil Belajar Siswa pada siklus 1 dan 2.

Tabel 3
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa siklus 1 dan 2

Nilai (Xi)	Frekuensi (Fi)	Siklus 1	Siklus 2
50	8	400	50
60	4	240	60
70	3	210	420
80	2	160	400
90	3	270	630
		64	78

Berdasarkan uraian hasil belajar diatas , diketahui adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus 1 yaitu 64 dan meningkat menjadi 78 pada siklus 2. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa, ketika menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA pada materi penggolongan makhluk hidup mengalami peningkatan yang cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA pada materi penggolongan makhluk hidup untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 04 Delta Pawan Ketapang, secara umum dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari kegiatan tindakan siklus 1 dan siklus 2 dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran guru pada siklus 1 dan 2 terdapat peningkatan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 3,50 dan meningkat menjadi 3,83 pada siklus ke- 2, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 0,33.
2. Langkah-langkah Pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi penggolongan makhluk hidup dengan menggunakan media audio visual dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik, hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata

pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 3,56 meningkat menjadi 3,78 pada siklus ke- 2, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 0,22.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi penggolongan makhluk hidup dengan menggunakan media audio visual diperoleh nilai rata-rata yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 64 dan pada siklus ke -2 semakin meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 78, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 14.

Saran

Berdasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA pada materi Penggolongan makhluk hidup untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 04 Delta Pawan Ketapang beberapa temuan dapat disampaikan sebagai berikut : Dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual kendala yang dihadapi peneliti adalah kondisi kelas yang tidak kondusif karena sebagian siswa ribut dan lebih asyik menonton, tidak konsentrasi pada materi pembelajaran yang disampaikan, disarankan sebelum menggunakan media audio visual agar guru dapat mengkondisikan kelas terlebih dahulu dan meminta siswa berkonsentrasi pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu kendala yang lain adalah saat listrik padam ketika guru menjelaskan sehingga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran, disarankan agar sekolah dapat menyiapkan mesin cadangan untuk mengatasi jika terjadi listrik pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Daftar Pustaka

- Asra, dkk (2008). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Dirjen dikti Depdiknas Jakarta.
- Arikunto Suharsimi (2001) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi.(2002) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara Jakarta
- Hadari Nawawi, (1998) *Metode penelitian bidang sosial*, Yogyakarta: Gadjahmada University Press
- Oemar Hamalik,. (1994). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
<http://avianinuravivah.blogspot.com/2012/11/makalah-media-audio-visual.html>
- Margono (2004) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Soli Abimanyu dkk, (2008). *Strategi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Sutratinah Tirtonegoro (1984) *Anak Supernormal dan program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Akasar
- Zainal Arifin, (1990) *Evaluasi Instruksional*. Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya.